



► HUT KOTA JOGJA

# Ulang Tahun Jadi Momentum Perubahan

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, memaknai momen Hari Ulang Tahun (HUT) ke-269 Kota Jogja sebagai momen menciptakan perubahan untuk Kota Jogja yang lebih maju di masa mendatang.

Harian Jogja  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)



Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo (kiri) berjabat tangan dengan Wakil Wali Kota Jogja, Wawan Harmawan (kedua dari kiri) sesuai memotong tumpeng sebagai penanda HUT ke-269 Kota Jogja di Balai Kota Jogja, Selasa (7/10).

“Perubahan-perubahan itu untuk menuju kebaikan [dengan menggunakan] suatu sistem dan regulasi yang dibangun,” katanya sesuai upacara peringatan HUT Kota Jogja di Balai Kota Jogja, Selasa (7/10).

Menurutnya, ada sejumlah perubahan yang digagas Pemkot Jogja antara lain pengelolaan sampah, perawatan sungai, dan pembangunan yang berbasis data. Dalam pengelolaan sampah, Pemkot Jogja kini menasar pada perubahan rekonstruksi sosial yaitu dengan mengubah dan membangun kembali tatanan masyarakat yang telah ada dalam mengelola sampah. “Kami berfokus pada rekonstruksi sosial, sehingga kita mulai mengubah habit atau kebiasaan masyarakat dengan membagikan sarana [untuk mengolah sampah] seperti ember, galon, dan gerobak [untuk mengangkut sampah],” katanya.

- Dalam pengelolaan sampah, Pemkot menasar pada perubahan rekonstruksi sosial.
- Pemkot terus berupaya menuntaskan berbagai permasalahan dan rencana pembangunan dengan berbasis data terkini.

Hasto juga menyoroti perubahan kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sungai. Dia menilai tiga sungai besar yang melintas di Kota Jogja, yaitu Sungai Code, Winongo dan Gajah Wong perlu dibersihkan secara berkala.

Wali Kota menyebut selama ini Pemkot Jogja belum memiliki alokasi anggaran untuk pengerukan sungai tersebut secara berkala, padahal menurutnya hal tersebut perlu dilakukan sebagai bagian dari perawatan sungai tersebut. Dia pun menilai Pemkot Jogja perlu mengalokasikan anggaran untuk pengerukan sungai tersebut di masa mendatang.

Lebih lanjut, Hasto Wardoyo menyebut Pemkot Jogja juga terus berupaya menuntaskan berbagai permasalahan dan

rencana pembangunan yang ada dengan berbasis data terkini. Karena itu, Pemkot telah memiliki *Geotaktis*, aplikasi yang menyelaraskan data sektoral dengan data kependudukan yang disajikan berbasis wilayah. “Pemkot sekarang punya *baseline* data seluruh Kartu Keluarga [KK] di Jogja yang bisa diakses,” katanya.

Hal tersebut untuk mendukung pelayanan publik yang dilakukan Pemkot Jogja.

### Full Pedestrian

Selain itu, Hasto juga menilai perlu ada penataan arus lalu lintas (lalin) di kawasan Malioboro untuk menunjang kenyamanan wisatawan. Karena itu, menurutnya Pemkot Jogja menggagas penerapan Malioboro *full pedestrian* yang diuji coba

selama 24 jam pada Selasa. “Kami ingin tahu seperti apa masalah yang akan muncul ketika kita [menerapkan Malioboro] full pedestrian,” katanya.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja, Agus Arif Nugroho menuturkan melalui uji coba tersebut, Pemkot akan melihat efektivitas penerapan kawasan Malioboro full pedestrian. “Pak Wali menyebutnya sebagai ‘belanja masalah’. Jadi kita lihat dulu dampaknya seperti apa, nanti hasilnya jadi bahan perumusan langkah berikutnya kalau mau diterapkan *full totally*,” katanya.

Wakil Ketua DPRD Kota Jogja, Triyono Hari Kuncoro, berharap agar Pemkot Jogja mampu menuntaskan beberapa permasalahan yang masih terjadi di Kota Jogja. “Harapan ke depan insyaallah setelah ulang tahun ke-269 ini Kota Jogja lebih responsif terhadap dinamika yang terjadi di masyarakat,” ujarnya. (Stefani Yulindriani & Arif Fajar\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005